



## Spiritualitas Sebagai Landasan Misiologi

Oloria Malau<sup>1</sup>, Yuni Sihombing<sup>2</sup>, Putri Setia Zebua<sup>3</sup>  
Melani Hotmaida Napitupulu<sup>4</sup>, Leli Siopani Tambunan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[oloriamalau.dra@gmail.com](mailto:oloriamalau.dra@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 27, 2024

Accepted May 29, 2024

---

#### Keywords:

Spirituality, missiology,  
God

---

### ABSTRACT

Spirituality is at the core of human existence and influences the way we view ourselves, other people, and the world around us. In missiology, spirituality functions as a moral and ethical basis and is a driving force for sustainable missionary action. This research aims to describe how spirituality is the foundation of sustainable missiology. The method used is a quantitative method with a descriptive approach. Data obtained from several journals related to titles that have been research tested. The results of this research indicate that spirituality as a foundation for sustainable missiology requires a deeper and more intimate awareness of God, as well as broader attention to ecological awareness and active involvement in environmental expansion.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 27, 2024

Accepted May 29, 2024

---

#### Keywords:

Spiritualitas, Misiologi, Allah

---

### ABSTRACT

Spiritualitas merupakan inti dari eksistensi manusia yang mempengaruhi cara kita memandang diri sendiri, orang lain, dan dunia sekitar. Dalam misiologi, spiritualitas berfungsi sebagai dasar moral dan etis serta menjadi kekuatan pendorong bagi tindakan misi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana spiritualitas menjadi landasan misiologi yang berkelanjutan. Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang didapat dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan judul yang sudah teruji penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas sebagai landasan misiologi yang berkelanjutan memerlukan kesadaran yang lebih dalam dan intim dengan Allah, serta perhatian yang lebih luas terhadap kesadaran ekologis dan keterlibatan aktif dalam pelepasan lingkungan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

*Corresponding Author:*



Nama penulis: Oloria Malau  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Email: oloriamalau.dra@gmail.com

---

## **Pendahuluan**

Spiritualitas dan misiologi adalah dua konsep yang saling terkait dalam teologi Kristen. Spiritualitas membutuhkan dasar teologis yang benar, sedangkan teologi membutuhkan spiritualitas sebagai hasil akhir dari berteologi. Dalam kaitannya dengan spiritualitas Kristen, menjadi landasan dasar utama adalah hubungan dengan Tuhan dan Alkitab yang adalah sumber inspirasi dan panduan dalam berbagai aspek kehidupan Kristen, termasuk misi Allah.

Dalam konteks misiologi, spiritualitas Kristen memainkan peran penting dalam mengaktualisasi misi Allah. Spiritualitas yang utuh dan seimbang, yang melibatkan unsur pengetahuan, pengalaman, hubungan, dan ketaatan, dapat meningkatkan semangat orang Kristen dalam menggenapi misi Allah. Dalam hal ini, spiritualitas Kristen tidak hanya berfokus pada pengalaman pribadi dengan Tuhan, tetapi juga pada pengalaman bersama dengan Tuhan dan gereja, serta pada pengalaman yang holistik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam beberapa penelitian, spiritualitas Kristen telah ditemukan memiliki keterkaitan erat dengan semangat orang Kristen dalam menggenapi misi Allah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yulmaida Amir dan Diah Rini Lesmawati menemukan bahwa spiritualitas Kristen dapat meningkatkan motivasi dan semangat orang Kristen dalam menggenapi misi Allah. Dalam konteks misiologi, spiritualitas Kristen juga memainkan peran penting dalam menghadirkan Kerajaan Allah di tengah tantangan radikalisme. Spiritualitas Kristen yang utuh dan seimbang dapat membantu orang Kristen dalam menghadapi tantangan dan mengaktualisasi misi Allah dengan semangat yang benar

Misiologi berbasis spiritualitas yang kuat juga menekankan pentingnya kejujuran dan keaslian dalam semua pekerjaan misionaris. Di dunia yang semakin skeptis terhadap agama dan institusi keagamaan, kesaksian hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani menjadi semakin penting. Oleh karena itu, para misionaris dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan teologis yang memadai, tetapi juga menjalani kehidupan yang mencerminkan spiritualitas yang dalam dan sejati. Secara historis, banyak misionaris yang berhasil membawa perubahan besar pada komunitas yang mereka layani karena mereka menjalankan misinya berdasarkan spiritualitas yang kuat. Mereka tidak hanya mengusung ajaran agama, namun juga menghadirkan cinta, keadilan, dan perdamaian dalam tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan misi sangat bergantung pada sejauh mana spiritualitas menjadi landasan misi apa pun. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi pentingnya spiritualitas sebagai landasan misiologi, integrasinya dalam semua aspek pekerjaan misi, dan dampaknya terhadap efektivitas pekerjaan misi di dunia modern. Dalam penelitian ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana spiritualitas Kristen dapat menjadi landasan dasar utama dalam mengaktualisasi misi Allah. Kita akan melihat bagaimana spiritualitas Kristen dapat meningkatkan semangat orang Kristen dalam menggenapi misi Allah dan bagaimana spiritualitas Kristen dapat membantu orang Kristen dalam menghadirkan Kerajaan Allah di tengah tantangan radikalisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan misiologi yang lebih relevan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.



## Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan peneliti kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dimana sumber digunakan berupa buku serta jurnal yang sesuai dengan materi yang dibahas. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah dengan mengumpulkan data-data, dengan kata lain metode ini lebih mengutamakan pengamatan. Metode ini digunakan oleh penulis yang tidak menggambarkan observasi langsung ke suatu tempat, dan mengumpulkan banyak teori valid dengan tulisan.

## Hasil dan Pembahasan

Spiritualitas Kristen memiliki peran penting dalam misiologi, karena spiritualitas ini memungkinkan orang Kristen untuk mengalami dan menghayati kebenaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan misiologi, spiritualitas Kristen dapat dianggap sebagai landasan yang tepat untuk mengaktualisasi misi Allah dengan semangat dan motivasi yang benar. Misiologi Kristen yang efektif membutuhkan spiritualitas Kristen yang seimbang. Spiritualitas Kristen dapat membantu orang Kristen untuk mengalami dan menghayati kebenaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi saksi-saksi yang aktif dan bersemangat dalamewartakan kabar baik. Dalam kaitannya dengan misiologi, spiritualitas Kristen dapat dianggap sebagai landasan yang tepat untuk mengaktualisasi misi Allah dengan semangat dan motivasi yang benar.

Spiritualitas Kristen dan teologi Kristen saling berhubungan. Spiritualitas Kristen sering dianggap terpisah dari teologi. Pada kenyataannya, spiritualitas Kristen berasal dari kekristenan dan berfokus pada pengalaman di gereja bersama Tuhan, serta pengalaman ini sebagai penyembahan dan persekutuan dengan Tuhan. Teologi spiritual Kristen lebih merupakan perspektif yang didasarkan pada konsep teologi sistematis.

Hubungan yang kuat dengan Tuhan dan Alkitab diperlukan untuk spiritualitas Kristen yang seimbang. Jadi, spiritualitas ini dapat berfungsi sebagai landasan bagi misi Kristen yang berpusat pada perutusan Allah untukewartakan keselamatan-Nya kepada dunia. Studi menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas seseorang sangat memengaruhi keinginan mereka untuk melaksanakan misi Allah. Untuk mencapai tingkat spiritualitas terbaik, berbagai komponen seperti pengetahuan, pengalaman, hubungan, dan ketaatan harus dipenuhi secara bersamaan.

Misiologi kristen yang baik, spiritualitas Kristen harus diimbangi. Spiritualitas Kristen dapat membantu orang Kristen untuk mengalami dan menghayati kebenaran iman dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat menjadi saksi yang aktif dan bersemangat dalamewartakan kabar baik. Dalam misiologi, spiritualitas Kristen dapat dianggap sebagai tempat yang tepat untuk melaksanakan misi Allah dengan semangat dan dorongan yang tepat.

### 1) Misiologi

Kata misiologi berasal dari bahasa Latin *missio*, yaitu bentuk kata benda dari kata kerja *mittere* (*mitto*, *missi*, *missum*), yang mempunyai beberapa arti dasar yaitu melempar, menembak, memukul, mengirim, mengirim, kepada. lepaskan, lepaskan , biarkan, biarkan



mengalir. Dalam bahasa Latin dan Yunani, kata lebih cenderung berarti mengirim dan mengirim. Kata misi berasal dari bahasa Latin *missio*, yaitu bentuk kata benda dari kata kerja *Mittere* (*mitto*, *missi*, *missum*), yang mempunyai beberapa arti dasar yaitu melempar, menembak, memukul, mengirim, mengirim, kepada. lepaskan, lepaskan, lepaskan, biarkan mengalir. Namun dalam bahasa Latin dan Yunani, kata tersebut lebih cenderung berarti mengirim dan mengirim. Dalam bahasa Yunani, ada dua kata yang berkaitan dengan pengutusan (*misi*), yaitu “*apostello*” (*mengutus*) dan “*pempo*” (*mengutus*). Kata “*misi*” baru umum di gereja sejak abad ke-17. Kata-kata yang digunakan sebelumnya adalah penyebaran iman (*propagation fidei*), penobatan orang-orang kafir (*coversio gentil*, pemberitaan injil ke seluruh dunia (*praedicatio evangelii in universe mund*), khotbah apostolik, (*Praedictatio apostolica*), upaya penyelamatan orang barbar, *pracuratio salutis apus biadab . gentes*), penanaman kembali agama Kristen (*penanaman novella christianitatis*) perluasan gereja (*dilatation ecclesiae*). Misiologi adalah studi tentang misi gereja, termasuk pemahaman terhadap tugas dan tujuan gereja dalam melayani dan memperluas kehadiran agama Kristen di seluruh dunia.

## 2) Spiritualitas

Semua manusia diciptakan sebagai makhluk spiritual alam, sehingga perbedaan kualitas spiritual manusia dapat dilihat melalui tingkat kesadaran dan reaksi serta perjuangan melawan kekuasaan dalam proses transendensi diri, ketundukan, integrasi dan transendensi diri. identitas (Banner dalam Stanardis, Sandhu dan Painter, 2000:204). Bove menjelaskan bahwa spiritualitas adalah respons unik dan pribadi setiap individu terhadap apa yang memanggil mereka menuju keutuhan dan transendensi. Spiritualitas adalah pengalaman upaya sadar untuk mengintegrasikan kehidupan seseorang, bukan keterasingan dan keasyikan diri, namun transendensi diri menuju nilai-nilai tertinggi yang dirasakan. Spiritualitas adalah pengalaman iman manusia sehari-hari yang mencakup keyakinan, doa, ekspresi liturgi, dan perbuatan baik kebenaran (Pethtel, 2011)..

Spiritualitas berasal dari kata mata spiritual yang berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah masa kini, mengacu pada energi batin non fisik, termasuk emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, kata roh mengacu pada substansi atau wujud yang tidak berwujud, biasanya bersifat ilahi, dengan banyak kualitas, kekuatan, energi, antusiasme, moralitas, atau motivasi manusia (J.P Caplin, 1998:480). Istilah “spiritualitas” berasal dari kata *spiritualitas*, yaitu kata benda yang berasal dari kata sifat spiritual. Dalam bentuk kata sifat spiritual artinya “berhubungan dengan roh”, “berhubungan dengan fenomena dan makhluk gaib” (Hendrawan, 2009: 18). Spiritualitas mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, yang merupakan sarana pencerahan diri dalam hidup untuk mencapai tujuan dan tujuan hidup (Hasan, 2008: 288) Dalam Pargament (2013), spiritualitas mengacu pada kekuatan atau energi yang lebih tinggi. sebagai kesadaran atau keyakinan yang menginspirasi seseorang untuk mencari makna dan tujuan hidupnya secara eksternal. Didefinisikan sebagai perubahan orientasi atau pengalaman spiritual atau keagamaan ke segala arah (misalnya, pertumbuhan spiritual versus perjuangan spiritual; Balk, 1999).

Spiritualitas merupakan suatu cara mengamalkan hidup sebagai orang beriman, yang berusaha merencanakan kehidupan itu sesuai kehendak Tuhan (Heuken, 2002). Spiritualitas ibarat sumber dari mana seseorang memperoleh kekuatan untuk termotivasi melakukan sesuatu (Bevans, 2013). Menurut Piedmont, spiritualitas merupakan dimensi berbeda dari perbedaan individu. Sebagai dimensi terpisah, spiritualitas membuka pintu untuk memperluas pemahaman



kita tentang motivasi manusia dan tujuan kita sebagai makhluk, berjuang dan berjuang untuk kepuasan diri (Piedmont, 2001:9-10).

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi spiritualitas dari berbagai pendekatan menegaskan bahwa spiritualitas adalah bagian dari kemanusiaan, yang mengacu pada bagaimana individu mencari makna, tujuan, dan cara mereka mengalami hubungan dengan orang lain secara eksplisit. saat ini. , pada diri sendiri, pada orang lain, pada alam dan pada makna atau kesucian. Dari penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa spiritualitas merupakan dimensi supranatural yang dapat mempengaruhi dan membentuk kualitas jiwa, mensinergikan hubungan dengan Tuhan dan alam semesta untuk mencapai keseimbangan dan tujuan hidup yang baik.

Spiritualitas mengacu pada semangat yang memotivasi dan membimbing hidup seseorang untuk mencapai sesuatu. Spiritualitas dipandang sebagai kerangka nilai, simbol, doktrin, sikap dan praktik yang digunakan seseorang atau kelompok untuk hidup dan bertumbuh dalam kasih Tuhan. Spiritualitas adalah tentang semua orang yang percaya pada Tuhan dan mereka yang tidak. Jadi ada spiritualitas yang berbeda-beda menurut keyakinannya. Masyarakat dapat mengembangkan spiritualitasnya. Dalam lingkungan Kristiani, spiritualitas juga dapat disusun dalam bentuk suatu sistem.

### 3) Spritual Sebagai Lndasan Misiologi Berkelanjutan

Spiritualitas merupakan inti dari eksistensi manusia yang mempengaruhi cara kita memandang diri sendiri, orang lain, dan dunia sekitar. Dalam misiologi, spiritualitas berfungsi sebagai dasar moral dan etis serta menjadi kekuatan pendorong bagi tindakan misi yang berkelanjutan. Misiologi berkelanjutan mengedepankan pendekatan holistik dan integratif, yang mempertimbangkan aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, spiritualitas menjadi elemen kunci yang menghubungkan berbagai dimensi ini dalam upaya misi yang berkesinambungan dan berdampak jangka panjang.

Dalam pelaksanaan misi, spiritualitas menyediakan kerangka untuk refleksi dan tindakan. Ini membantu misionaris dan pekerja misi tetap terhubung dengan nilai-nilai dasar mereka dan memahami tujuan akhir misi, yaitu transformasi diri dan komunitas menuju kesejahteraan yang utuh. Melalui doa, meditasi, dan praktik spiritual lainnya, individu dan komunitas dapat memperdalam hubungan dengan Tuhan dan menemukan inspirasi serta kekuatan untuk menghadapi tantangan misi. Spiritualitas juga mendorong mereka untuk melihat setiap individu sebagai ciptaan Tuhan yang berharga, yang layak mendapat penghargaan dan pelayanan penuh kasih.

Misiologi berkelanjutan menuntut keterlibatan mendalam dengan konteks lokal serta pengakuan terhadap kebudayaan dan nilai-nilai setempat. Spiritualitas yang mendasari misi ini mengajarkan pentingnya dialog antaragama dan antarbudaya, serta penghargaan terhadap keanekaragaman. Dalam konteks ini, spiritualitas mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kontribusi berharga, dan misi yang berkelanjutan harus inklusif serta menghormati hak-hak dan martabat setiap individu.

Lebih jauh, spiritualitas sebagai dasar misiologi berkelanjutan menekankan pentingnya perawatan terhadap ciptaan. Ajaran spiritual sering menekankan hubungan manusia dengan alam dan tanggung jawab untuk menjaga kelestariannya. Oleh karena itu, misiologi



berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pengembangan manusia, tetapi juga pada pemeliharaan lingkungan. Melalui upaya ini, misiologi memberikan manfaat langsung kepada komunitas dan memastikan perlindungan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Secara keseluruhan, spiritualitas sebagai dasar misiologi berkelanjutan mengintegrasikan aspek-aspek kehidupan manusia dan alam dalam harmoni yang menyeluruh. Dengan menekankan nilai-nilai spiritual dalam setiap tindakan misi, diharapkan tercipta perubahan yang mendalam dan berkelanjutan bagi komunitas yang dilayani. Ini memerlukan komitmen yang kuat, refleksi berkelanjutan, dan praktik yang sesuai dengan ajaran spiritual yang mengedepankan kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap semua ciptaan.

Spiritualitas sebagai landasan misiologi berkelanjutan memiliki beberapa aspek yang penting dalam membangun kesadaran sebagai manusia spiritual-ekologis. Berikut adalah beberapa poin yang relevan:

1. Misiologi dan Kelestarian Ekologis: Misiologi dapat dilihat sebagai kehadiran misiologi di ruang publik, dengan fokus pada penyembuhan dan kesejahteraan ekologis. Gereja harus menjadi tanda publik dan pewarta untuk kebaikan bumi Allah, serta membawa Kabar Baik ke dunia melalui perkataan dan perbuatan
2. Spiritualitas dan Transendensi: Spiritualitas dapat didefinisikan sebagai sifat motivasi yang mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku. Transendensi spiritual merefleksikan kemampuan individu berdiri tegak dalam rasa terhadap waktu dan tempat, serta memandang hidup dari perspektif yang lebih luas dan objektif
3. Pendidikan Spiritual dan Kasih: Pendidikan spiritual dalam misiologi tidak hanya berfokus pada hubungan vertikal antara individu dan Allah, tetapi juga pada hubungan horizontal antara individu dan sesama manusia. Siswa diajak untuk mengembangkan sikap empati, belas kasihan, dan pengabdian kepada orang lain, sehingga mereka dapat hidup dalam ketaatan yang lebih dalam dan intim dengan Allah
4. Gereja Eko-Misional: Gereja harus aktif terlibat dalam pelestarian lingkungan dan mengembangkan spiritualitas yang memperhatikan kesadaran akan kelestarian alam. Gereja harus menjadi rekan kerja Allah dalam *missio Dei* dan aktif dalam menghadapi masalah ekologis sebagai bagian dari misi Allah untuk membawa damai dan keselamatan ke dunia

Dengan demikian, spiritualitas sebagai landasan misiologi berkelanjutan memerlukan kesadaran yang lebih dalam dan intim dengan Allah, serta perhatian yang lebih luas terhadap kesadaran ekologis dan keterlibatan aktif dalam pelestarian lingkungan. Kaitan dari Misiologi dengan Spiritualitas. Keduanya berkaitan karena misi gereja sering kali didorong melalui praktik spiritual yang memobilisasi masyarakat untuk mengabdikan pada agama dan memperluas pengaruhnya.

## **Kesimpulan**

Misiologi berasal dari bahasa Latin *Missio* yang artinya melempar, menembak, mengirim, kepada, lepaskan, biarkan mengalir. Dalam bahasa Yunani kata misiologi lebih cenderung ke arti mengirim.



Secara keseluruhan Misiologi dapat diartikan sebagai suatu studi tentang misi gereja, termasuk pemahaman terhadap tugas dan tujuan gereja dalam melayani dan memperluas kehadiran agama Kristen di seluruh dunia. Sedangkan Spiritualitas dari berbagai pendekatan menegaskan bahwa spiritualitas adalah bagian dari kemanusiaan, yang mengacu pada bagaimana individu mencari makna, tujuan, dan cara mereka mengalami hubungan dengan orang lain secara eksplisit.

Spiritualitas merupakan inti dari eksistensi manusia yang mempengaruhi cara kita memandang diri sendiri, orang lain, dan dunia sekitar. Dalam misiologi, spiritualitas berfungsi sebagai dasar moral dan etis serta menjadi kekuatan pendorong bagi tindakan misi yang berkelanjutan. Misiologi berkelanjutan mengedepankan pendekatan holistik dan integratif, yang mempertimbangkan aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, spiritualitas menjadi elemen kunci yang menghubungkan berbagai dimensi ini dalam upaya misi yang berkesinambungan dan berdampak jangka panjang.

### **Daftar Pustaka**

- Abdillah, a. A. (2021). *Hubungan spiritualitas dengan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di desa bendungan kecamatan kraton kabupaten pasuruan* (Doctoral dissertation, Stikes Bina Sehat PPNI).
- Bosch, D. J. (1991). *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*. Maryknoll, NY: Orbis Books.
- Betakore, Y. (2021). Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3975-3983.
- Bevans, S. B., & Schroeder, R. P. (2004). *Constants in Context: A Theology of Mission for Today*. Maryknoll, NY: Orbis Books.
- Hiebert, P. G. (2008). *Transforming Worldviews: An Anthropological Understanding of How People Change*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.
- Imaduddin, A. (2017). Spiritualitas dalam konteks konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01), 1-8.
- Oci, M. (2019). Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*.